

## Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Kota Kupang Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kota Kupang

Maria Carmelita Prisca Taek<sup>1</sup>, Yermia Djefri Manafe<sup>2</sup>, Maria Yulita Nara<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi persuasif Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) dalam mengajak masyarakat kota Kupang untuk mencegah stunting. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB dalam mengajak masyarakat Kota Kupang untuk mencegah stunting. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dan bagaimanakah strategi komunikasi persuasive Dinas PPKB dalam mengajak masyarakat Kota Kupang dalam mencegah stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Jenis yaitu Kualitatif. Penelitian ini dikaji menggunakan teori Komunikasi persuasif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dilakukan dengan melalui program-program yang dijalankan oleh setiap bidang yang ada di Dinas PPKB yaitu Program DASHAT yaitu Dapur Sehat Atasi Stunting, Program Pasca Salin KB, dan membentuk Tim Pendamping Keluarga yang mendampingi keluarga berisiko stunting. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas PPKB dalam upaya pencegahan stunting yakni Sosialisasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usai Subur (PSU), Pelayanan di puskesmas Oebobo, melakukan kegiatan dashat, Kegiatan cegah stunting oleh Dinas PPKB di posyandu dengan cek kesehatan, pemberian imunisasi, dan pemberian makanan tambahan di kelurahan fatululi, melakukan pendampingan keluarga yang berisiko stunting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Dinas PPKB untuk mencegah stunting di Kota Kupang yakni membentuk Tim Percepatan penurunan stunting (TPPS) tingkat kota, kecamatan dan kelurahan untuk mengkomunikasikan program DASHAT yang digagas pemerintah Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Komunikasi Persuasif, Dinas PPKB, Program DASHAT, Stunting

### *Persuasive Communication of the Kupang City Population Control and Family Planning Service (PPKB) in Overcoming Stunting in Kupang City*

### ABSTRACT

This study was conducted to determine the persuasive communication of the Population and Family Planning Control Service (PPKB) in inviting the people of Kupang City to prevent stunting. This study focuses on how persuasive communication is carried out by the PPKB Service in inviting the people of Kupang City to prevent stunting. The formulation of the problem in this study is how are the efforts to prevent stunting carried out by the PPKB Service of Kupang City and how is the persuasive communication strategy of the PPKB Service in inviting the people of Kupang City to prevent stunting. The research method used is a Case Study Type, namely Qualitative. This study was studied using the theory of Persuasi Communication. The results of this study indicate that the efforts to prevent stunting carried out by the PPKB Service of Kupang City were carried out through programs run by each field in the PPKB Service, namely the DASHAT Program, namely Healthy Kitchen to Overcome Stunting, Post-Couple KB Program, and forming a Family Assistance Team that accompanies families at risk of stunting. There are several activities carried out by the PPKB Service in an effort to prevent stunting, namely Socialization of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) for Post-Fertile Couples (PSU), Services at the Oebobo Health Center, conducting Dashat activities, Stunting prevention activities by the PPKB Service at the integrated health post with health checks, immunizations, and additional food in Fatululi Village, providing assistance to families at risk of stunting. This study concludes that the persuasive communication strategy used by the PPKB Service to prevent stunting in Kupang City is to form a Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS) at the city, sub-district and village levels to communicate the DASHAT program initiated by the Kupang City government.

**Keywords:** Persuasive Communication, PPKB Office, DASHAT Program, Stunting.

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada masa pertumbuhan awal, yaitu sejak dalam kandungan sampai usia lima tahun. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar yang seharusnya sesuai dengan usianya. Kondisi *stunting* dapat berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit dan masalah kesehatan lainnya di kemudian hari.

*Stunting* biasanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang cukup, kekurangan nutrisi esensial seperti protein, zat besi, vitamin A, vitamin D, dan mineral lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor lainnya yang juga dapat berkontribusi terhadap *stunting* antara lain sanitasi yang buruk, penyakit infeksi kronis, akses terbatas layanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Dalam kasus ini maka pemerintah membuat program pencegahan *stunting*.

Program *stunting* di Kota Kupang dilakukan pada 24 oktober 2023 oleh Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin. Upaya ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Dalam melakukan program *stunting* pemerintah setempat memfokuskan pada ibu hamil dengan memberikan edukasi tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan, ibu menyusui dengan memberikan informasi dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, remaja dan pasangan usia subur, para calon pengantin dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* dalam kandungan, masyarakat umum dengan kampanye atau program edukasi kepada masyarakat umum tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Program *stunting* ini dijalankan oleh pemerintah dengan penanggung jawab dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kota Kupang. Dinas PPKB merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah di Bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang menjadi kewenangan daerah sebagai instansi pemerintahan kabupaten/kota yang mengemban urusan wajib pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan merupakan perpanjangan tangan instansi pemerintah pusat. Kasus *stunting* di Kota Kupang berdasarkan data elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-ppgbm) pada Agustus 2023, angka *stunting* di Kota Kupang berada pada angka 17,2 persen, sementara target penanganan *stunting* dalam RPJMD tahun 2023 adalah 18 persen.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan fakta baru bahwa program komunikasi tentang pencegahan *stunting* sudah dijalankan di beberapa daerah di Kota Kupang. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur akan memberikan perhatian khusus kepada Kabupaten/Kota yang jumlah kasus *stunting*nya masih sangat tinggi. Upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah melakukan komunikasi program penanganan *stunting* kepada masyarakat secara umum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana komunikasi persuasif seperti sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kupang dapat mempengaruhi masyarakat Kota Kupang terutama tentang penanganan atau cara menanggulangi tingginya jumlah kasus *stunting* yang ada di Kota Kupang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Kota Kupang Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kota Kupang”.

## METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Menggunakan

jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Menurut Moleong (2000) informan/subjek adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual. Dalam penelitian ini informan peneliti terdiri dari tiga yaitu pertama informan ahli, pada penelitian ini informan ahli adalah Dinas Kesehatan Kota Kupang. Kedua informan kunci, pada penelitian ini informan kunci adalah Kepada Dinas PPKB dan pegawai di Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan, dan Penggerakan yang dibagi dalam beberapa bagian didalamnya yakni Sub Koordinator Pengendalian Penduduk dan Info Keluarga. Ketiga, informan pendukung yang terdiri dari masyarakat yang mendapat penyuluhan tentang pencegahan *stunting*. Objek dalam penelitian ini adalah pencegahan *stunting* oleh Dinas PPKB Kota Kupang.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Drg. Fransisca J.H. Ikasasi	Perempuan	Kepala Dinas PPKB
2	Melany Adriani S. Bolla, S.KM	Perempuan	Kepala seksi pengendalian penduduk dan informasi keluarga
3	Marselina	Perempuan	Pengurus Posyandu
4	Merlita	Perempuan	Masyarakat biasa
5	Simon	Laki-laki	Masyarakat biasa

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

Tempat penelitian dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kupang (Dinas PPKB), waktu penelitian

dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, di bulan September. Terdapat data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Data primer di peroleh langsung melalui wawancara mendalam dengan narasumber. Sedangkan data primer bersumber dari buku, jurnal, dan media online maupun media massa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini teknik validasi data yang digunakan yaitu teknik *Sampling Purposive*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *non randoms sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam temuan penelitian ini peneliti menemukan :

#### **Upaya Pencegahan Stunting yang Dilakukan Oleh Dinas PPKB Kota Kupang**

Pada tujuan pertama ini peneliti akan mengkaji mengenai upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang. Upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB dilakukan dengan menjalankan 3 program di setiap bidang yakni :

1. Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) oleh Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan.



**Gambar 1 Kegiatan di Posyandu Canbers**

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan dengan Dinas PPKB terkait dengan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yakni kegiatan “Posyandu Siklus Hidup” yang dilakukan di Puskesmas Canbers, RT.42 pada tanggal 19 September, 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh Dinas PPKB yang kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Kupang. “Posyandu Siklus Hidup” adalah program pemerintah daerah/desa yang memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan memastikan akses kepada layanan kesehatan yang berkualitas untuk kelompok usia dari bayi, baduta, dan balita, dan anak sekolah. Dalam kegiatan ini, Dinas PPKB dan Dinas Kesehatan Kota Kupang juga bekerja sama dengan Lurah, petugas posyandu, dan para ibu kader KB.

Kegiatan yang dilakukan adalah pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, memberikan makanan tambahan atau TMT kepada baduta, dan balita yang hadir, dan pencatatan. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi daftar hadir yang disediakan ketua RT oleh Ibu Kader yang ada. Selanjutnya pemeriksaan kesehatan dengan pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala dan pemberian suntik imunisasi/vaksin untuk bayi. Setelah melakukan pemeriksaan kesehatan selanjutnya diberikan makanan tambahan/TMT kepada Baduta, dan Balita. Dana yang ada berasal dari Dinas Kesehatan Kota Kupang dan dana pribadi dari ibu ketua Posyandu Canbers.

Kegiatan ini diikuti oleh 34 anak yang hadir yang berasal dari RT. 38, 39, 41, dan 42 Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Adapun hambatan dari kegiatan ini yaitu kurangnya sasaran anak kecil karena banyak orang tua yang tidak membawa anaknya ke posyandu, kesaadaran masyarakat yang kurang, dana yang kurang dari Dinas Kesehatan Kota Kupang, kekurangan tenaga kesehatan karena kesulitan mengatur anak kecil yang masih aktif dalam beraktivitas.

## 2. Program Pasca Salin KB oleh Bidang Keluarga Berencana (KB)

Pasca Salin KB adalah pemanfaatan atau penggunaan alat kontrasepsi langsung sesudah melahirkan sampai 6 minggu atau 42 hari sesudah melahirkan. KB pasca salin bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan kelahiran, serta

mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Program ini memang diklaim cukup bagus karena masyarakat lebih cenderung menggunakan pil dan suntik pada kontrasepsi. Program ini akan memberikan sebuah kepastian sehingga para ibu-ibu tidak perlu khawatir tiap bulan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Program ini ditujukan kepada semua pasangan usia subur dan tidak berada pada titik fokus atau daerah. Pasangan akan diarahkan untuk merencanakan kehamilan sehingga jarak antar anak tidak terlalu dekat yang berpotensi terjadi stunting. Berbagai upaya dan alat kontrasepsi akan disesuaikan atau dipilih masing-masing pasangan. Penggunaan alat kontrasepsi juga berdasarkan kesepakatan antara kedua pasangan itu. Upaya ini memang tidak langsung mengena ke pengendalian stunting, tetapi minimal pencegahan pada stunting harus dikerjakan.

## 3. Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh Bidang Ketahanan dan Keluarga Sejahtera

Tim Pendamping Keluarga adalah tim yang mendampingi keluarga beresiko stunting yang dimulai dari calon pengantin, bayi, balita, ibu hamil, dan ibu melahirkan. Tugas pokok dari Tim Pendamping Keluarga adalah melakukan pendampingan terhadap keluarga yang memiliki kerawanan terhadap stunting. Selain itu ada tugas khusus yang harus dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga, yakni: (1) Melakukan skrining 3 bulan pra nikah kepada catin untuk mengetahui factor resiko stunting, dalam upaya

menghilangkan faktor resiko tersebut, (2) Melakukan pendampingan kepada semua bumil dengan melakukan pemantauan/pemeriksaan kehamilan secara berkala, melakukan KIE KB pasca salin dan melakukan rujukan bila diperlukan.

Sebagai upaya pencegahan stunting di Kota Kupang Dinas PPKB membentuk 351 tim pendamping keluarga dan masing-masing tim sebanyak tiga orang sehingga jumlah pendamping keluarga sebanyak 1.053 dan tersebar di 51 kelurahan yang berperan mendampingi sebanyak 26.870 keluarga di Kota Kupang yang berisiko stunting. Di dalam satu tim pendamping, terdapat bidan sebagai penyuluh program Keluarga Berencana (KB), tim penggerak PKK serta kader yang dapat membantu memberikan pembinaan guna menciptakan ketahanan keluarga. Tim tersebut juga berperan mendampingi para calon pengantin yang hendak menikah untuk mencegah munculnya stunting ketika mereka memiliki anak.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas PPKB dalam upaya pencegahan stunting yakni Sosialisasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usai Subur (PSU) , Pelayanan di puskesmas Oebobo, melakukan kegiatan dashat, Kegiatan cegah stunting oleh Dinas PPKB di posyandu dengan cek kesehatan, pemberian imunisasi, dan pemberian makanan tambahan di kelurahan

fatululi, melakukan pendampingan keluarga yang berisiko stunting.

Adapun penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas PPKB dengan maksud menambah pengetahuan kepada masyarakat. Penyuluhan yang dimaksud untuk penanganan stunting yaitu Penyuluhan individu seperti kunjungan ke rumah-rumah, penyuluhan kelompok seperti seminar dan penyuluhan massa dengan menggunakan media massa seperti radio, poster, dan televisi.

Selain menjalankan program-program untuk pencegahan stunting, Dinas PPKB juga melakukan Mini Lokakarya (Minlok) tingkat kecamatan. Mini lokakarya adalah kegiatan Dinas PPKB untuk pertemuan yang dilakukan di tingkat kecamatan untuk lurah, dan camat dengan tujuan penanganan stunting di wilayah tersebut. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Melany Bolla.

Informan ketiga yaitu Ibu Marselina, selaku petugas posyandu menanggapi hal tersebut terkait program pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB, menurutnya upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberikan makanan sehat, pemeriksaan kepada setiap bayi dan anak, dan suntik imunisasi kepada bayi. Stunting sendiri memang harus menjadi pusat perhatian Pemerintah Daerah apalagi pengetahuan masyarakat yang minim di daerah perkotaan. Sehingga upaya pencegahan stunting yang

dilakukan oleh Dinas PPKB ini sangat membantu anak-anak maupun orang tua.

Informan keempat, Ibu Merlita menyampaikan bahwa program yang diadakan oleh Dinas PPKB dalam pencegahan stunting sangat bermanfaat untuk para orang tua dan anak. Menurut Ibu Merlita, stunting pada anak ditentukan dengan tinggi badan anak yang pendek. Menurutnya juga, anak-anak hanya perlu diberikan makanan yang sehat saja.

Melanjutkan dari wawancara Ibu Merlita, Pak Simon menyampikan hal terkait stunting dan upaya yang dilakukannya dalam pencegahan stunting. Menurutnya, stunting dilihat dari besar kecilnya badan anak karena makanan yang kurang banyak dan upaya yang dilakukannya hanya memberikan makanan yang lebih banyak agar anak gemuk dan badan tidak kecil serta membawa anak ke posyandu.

Selain melakukan wawancara dengan 2 informan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan 10 orang tua yang berada di Posyandu Canbers untuk melihat perubahan setelah mengikuti sosialisasi atau penyuluhan dengan Dinas PPKB Kota Kupang.

Dari data yang telah di hasilkan, dapat dilihat kebanyakan orang tua kurang pemahaman tentang kesehatan lingkungan dan gizi pada makanan yang diberikan. setelah mengikuti sosialisasi, orang tua pun menjadi lebih paham terkait makanan bergizi dan lingkungan yang

sehat untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Pelaksanaan program stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dilakukan disemua kelurahan yang ada tanpa melihat tinggi atau rendahnya stunting di daerah tersebut sehingga semua kelurahan di Kota Kupang diperhatikan dengan baik. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Melanny Bolla. Masyarakat yang terlibat dalam penyuluhan maupun pemberian bantuan melalui program-program yang dijalankan oleh Dinas PPKB di setiap kelurahan yang sangat banyak karena program yang dijalankan oleh Dinas PPKB hampir semuanya dilakukan dengan pemberian makanan tambahan atau TMT untuk ibu hamil, baduta, dan balita. Tetapi masyarakat masih belum menganggap banya stunting merupakan suatu hal yang penting.

Dalam wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh Ibu Melany Bolla, melakukan upaya pencegahan stunting melalui program-program yang dijalankan oleh Dinas PPKB terdapat tingkat keberhasilan cukup baik yang didapat dari program ini karena untuk mengukur berhasil tidaknya upaya pencegahan stunting untuk anak-anak cukup mustahil sehingga pencegahan stunting harus dilakukan dari dalam perut ibu sampai usia 2 tahun.

Dalam menjalankan program-program upaya pencegahan stunting oleh Dinas PPKB selaku sekretariat TPPS wajib melakukan

koordinasi. Terdapat beberapa lembaga/dinas yang berkolaborasi bersama Dinas PPKB dengan memberikan banyak bantuan terkait upaya pencegahan stunting yakni Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum (PU), Dinas Sosial, Dinas Perikanan, Dinas Pertanian, dan Dinas Ketahanan Pangan. Kolaborasi yang dilakukan dengan data keluarga berisiko stunting yang ada di Dinas PPKB diberikan ke dinas terkait lalu diberikan bantuan kepada keluarga berisiko stunting. Jadi, keenam dinas ini memberikan bantuan berdasarkan data yang diperoleh. Dinas PPKB dan keenam dinas ini juga melakukan evaluasi per 3 kali dalam setahun bersama dengan anggota pengurus TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting). Hal ini disampaikan melalui wawancara bersama Ibu Melany Bolla.

### **Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Dalam Mengajak Masyarakat Kota Kupang Mencegah Stunting**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Melanny Bola, terdapat beberapa bentuk komunikasi persuasif dari program-program yang telah dijalankan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dalam upaya pencegahan stunting yakni sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Persuasif Program DASHAT**

Ada beberapa bentuk komunikasi persuasif dari program DASHAT yakni mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, menjelaskan kebutuhan gizi penting seperti protein, karbohidrat, vitamin,

dan mineral dalam makanan harian, mengedukasi kepada masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi, dan seimbang dalam upaya pencegahan stunting, mengajak masyarakat langsung memasak bersama makanan yang bergizi.

#### **2. Komunikasi Persuasif Program Keluarga Berencana**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara bersama ibu Melanny Bola, disampaikan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB ada dua yaitu melakukan sosialisasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usai Subur (PSU) dan Memberikan atau menampilkan di sosial media brosur KB dari Dinas PPKB.

#### **3. Komunikasi Persuasif Program Tim Pendamping Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara mendalam dengan ibu Melanny Bola, disampaikan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB dalam mencegah stunting yakni memantau langsung kondisi keluarga melalui kunjungan ke rumah, berkomunikasi dengan calon pengantin mengenai pentingnya anak memiliki akte kelahiran serta hal-hal lainnya.

### **Strategi Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Dalam Mengajak Masyarakat Kota Kupang Mencegah Stunting**

Pada tujuan kedua ini peneliti akan mengkaji mengenai strategi komunikasi persuasif

Dinas PPKB dalam mengajak masyarakat Kota Kupang mencegah stunting. strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB yakni dengan membentuk Tim Percepatan penurunan stunting (TPPS) tingkat kota, kecamatan dan kelurahan Membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan

Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) adalah sebuah tim yang dibuat untuk tujuan memudahkan penanganan stunting. TPPS terdiri dari tenaga Kesehatan, penyuluh keluarga berencana, tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (TP-PKK), dan pembantu Pembina keluarga berencana desa (PPKBD). Peran TPPS untuk mengkoordinasikan, mensinkronisasi dan memastikan pelaksanaan kebijakan program penanganan stunting yang efektif. TPPS. Pelaporan penyelenggara percepatan penurunan stunting dilakukan oleh TPPS di tingkat kecamatan dan kelurahan setiap bulan sekali. Jadi, pembentukan TPPS sendiri untuk mempermudah Dinas PPKB dalam pemantauan untuk upaya pencegahan stunting yang dilakukan. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan ibu drg. Fransisca J. H. Ikasasi.

Dalam mengajak masyarakat untuk mencegah stunting, TPPS menggunakan pendekatan yakni melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya penurunan angka stunting, terutama pada anak-anak usia dini. Tim Percepatan Penurunan Stunting melakukan sosialisasi di tingkat kota, kecamatan dan kelurahan dengan bekerja sama dengan petugas kesehatan seperti bidan, kader posyandu untuk memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil, dan ibu dengan bayi dan balita.

### **Hambatan & Pencegahan Dinas PPKB Kota Kupang Upaya Pencegahan Stunting**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Melany Bolla, terdapat beberapa hambatan yang ada dalam pelaksanaan program pencegahan stunting oleh Dinas PPKB, baik dari internal dan Stekholder terkait yakni kurang koordinasi antar instansi dengan masyarakat luas, kurangnya pemahaman masyarakat, dan merubah pemikiran masyarakat kota terkait pencegahan stunting karena banyak masyarakat kota yang hanya mengandalkan dokter praktik dengan melakukan pemeriksaan rutin tetapi pengetahuan yang ada sangat minim.

Untuk mencegah hambatan yang ada dalam masyarakat, berdasarkan wawancara dengan Ibu Melani Bolla Dinas PPKB banyak melakukan terobosan dan kolaborasi RT, RW, maupun Lurah. Dari Kelurahan menggerakkan RT dan RW untuk mengambil bantuan di Dinas PPKB lalu bantuan yang ada diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

## **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh. Adapun konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam teori komunikasi persuasif yang digambarkan melalui peran Dinas PPKB dalam mencegah stunting di Kota Kupang.

### **Upaya Pencegahan Stunting Yang Dilakukan Oleh Dinas PPKB Kota Kupang**

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya. Menurut Dekker et al (2010), bahwa stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa ciri-ciri anak stunting sebagai berikut: Badan anak yang kerdil, tidak sesuai dengan berat badan ideal anak seusianya; Sering sakit-sakitan; Pertumbuhan IQ terlambat, misalnya anak yang sudah SD belum bisa berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh Upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB rata-rata pemberian TMT atau makanan tambahan kepada anak-anak. Untuk pencegahan lebih lanjut, upaya pencegahan stunting yang dilakukan dengan melalui program-program yang dijalankan oleh setiap bidang yang ada di Dinas PPKB yaitu Program DASHAT yaitu Dapur Sehat Atasi Stunting, Program Pasca Salin KB, dan membentuk Tim Pendamping Keluarga yang mendampingi keluarga berisiko stunting.

Berdasarkan paradigma Laswell ( Effendy: 1998) dalam konsep yang peneliti gunakan, dalam menjalankan program-program ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persuasif yakni komunikator, pesan dan media. Di setiap program terdapat komunikator yang di tangani oleh bidang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyampaikan isi informasi kepada komunikan. Ada beberapa Pesan yang disampaikan oleh Dinas PPKB terkait pencegahan stunting kepada masyarakat tentang pemberian gizi yang seimbang, pentingnya makanan bergizi, memberikan pesan/informasi terkait penggunaan alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam memberikan pesan ini, Dinas PPKB melakukan sosialisasi di setiap kelurahan maupun kecamatan sehingga masyarakat Kota Kupang dapat memahami secara baik terkait pencegahan stunting. Penyampaian pesan dilakukan diberbagai media seperti media elektronik dan cetak salah satunya brosur.

Berdasarkan teori komunikasi menurut Effendy (dalam buku *Dinamika Komunikasi*: 1994), dikemukakan terdapat beberapa tujuan komunikasi persuasif didalamnya yang dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Dinas PPKB melakukan beberapa upaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, Dinas PPKB mengubah atau menguatkan masyarakat dalam pencegahan stunting dilakukan dengan melibatkan semua bidang didalamnya agar tercapainya tujuan yang

ingin di raih dalam pencegahan stunting di Kota Kupang. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dengan membuat program-program disetiap bidangnya ini bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah tingkah laku masyarakat tentang pentingnya stunting bagi anak dalam kandungan maupun balita.

### **Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Dalam Upaya Pencegahan Stunting**

Komunikasi persuasif dapat dilihat dalam pelaksanaan beberapa program pencegahan *stunting* diantaranya program DASHAT, program Keluarga Berencana (KB), dan pada Tim Pendamping Keluarga. Teori komunikasi persuasif menjadi pendekatan yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Proses komunikasi ini dirancang untuk memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat secara bertahap, melalui pesan yang terarah, relevan, dan mudah diterima. Dalam pencegahan stunting, fokus utamanya adalah menyampaikan informasi tentang dampak stunting, pentingnya kebutuhan gizi seimbang, dan melibatkan masyarakat dalam aksi nyata untuk mengatasi masalah ini.

Pendekatan persuasif dapat dilakukan dengan membangun rasa kebersamaan melalui gerakan kolektif, misalnya dengan melibatkan komunitas dalam kampanye gizi. Dengan menggunakan efek "*bandwagon*" atau semangat ikut serta, masyarakat dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan

stunting. Testimoni dari keluarga yang berhasil menjaga gizi anak mereka atau kampanye visual tentang manfaat makanan sehat dapat memperkuat pesan ini.

Pendekatan persuasif akan semakin efektif jika diiringi dengan ajakan langsung untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan. Misalnya, mengadakan kegiatan memasak bersama makanan bergizi yang menggunakan bahan-bahan lokal yang terjangkau. Melalui pengalaman praktis ini, masyarakat tidak hanya memahami konsep makanan sehat, tetapi juga dapat langsung melihat cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memanfaatkan partisipasi aktif, yang secara emosional menghubungkan masyarakat dengan pentingnya menyediakan makanan sehat bagi keluarga mereka.

### **Strategi Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Dalam Mengajak Masyarakat Kota Kupang Mencegah Stunting**

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat, sikap, atau perilaku audiens. Terdapat strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB yakni dengan membentuk Tim Percepatan penurunan stunting (TPPS) tingkat kota, kecamatan dan kelurahan.

Dalam tim percepatan penurunan stunting, komunikasi persuasif sangat penting karena berkaitan dengan upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam hal nutrisi dan kesehatan,

terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Dalam hal ini, hal tersebut sangat dibutuhkan guna untuk meyakini masyarakat serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan cara penanggulangannya. Informasi yang disampaikan oleh tim ini harus mampu mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara untuk mencegah terjadinya stunting serta hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang terkena stunting.

### **Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Oleh Dinas PPKB**

Komunikasi persuasif memiliki tiga faktor penghambat, yakni dogmatisme, stereotipe, dan pengaruh lingkungan (Hendri, 2019). dalam menjalankan pelaksanaan program pencegahan stunting hambatan-hambatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Dogmatisme* merupakan sikap seseorang yang berupaya mempertahankan sikap, pendapat, dan perilakunya. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya stunting itu sendiri sehingga Sulit untuk mengubah pola pikir masyarakat terkhususnya masyarakat perkotaan yang lebih memilih membawa anaknya ke dokter-dokter praktek daripada mengikuti penyuluhan di posyandu.

2. *Stereotipe* merupakan produk dari proses interaksi antara hubungan keluarga, etnis, maupun politis tentang tindakan dan tingkah laku tertentu. Kurang koordinasi antara instansi dengan masyarakat luas dengan melihat latar belakang

yang ada merupakan *stereotipe* dalam upaya pencegahan stunting.

3. Pengaruh lingkungan adalah akibat dari dua nilai pemikiran yang saling bertemu. Dalam kondisi ini masyarakat hanya melihat pesan persuasif untuk stunting bersifat baik atau buruk, salah atau benar untuk anak mereka. Masyarakat cenderung akan mendengarkan dan terpengaruh jika orang yang melakukan penyuluhan secara individu, kelompok maupun massa adalah orang yang besar seperti kepala dinas terkait atau bidan dan dokter, sebaliknya masyarakat lebih banyak menolak jika orang yang melakukan penyuluhan tidak disukai.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang dilakukan dengan menerapkan program-program di 3 bidang yang ada yakni program dashat oleh bidang pengendalian penduduk, penyuluhan dan penggerak, program pasa salin KB oleh bidang keluarga berenana, dan tim pendamping keluarga oleh bidang keluarga Sejahtera. Selanjutnya strategi Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Kupang ada yakni Membentuk Tim Percepatan penurunan stunting (TPPS) tingkat kota, kecamatan dan kelurahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi Pada Kelurahan Watang

- Bacukiki Kota Parepare). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 66-89.
- Ariansyah, S., & Mauliansyah, F. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2(1), 60-70.
- Azahra, S., Hana, H., & Arifiyani, N. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Relasi Publik*, 1(1), 01-16.
- Bachruddin, A., Siraj, N., & Nurfallah, F. (2022). Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting Melalui Program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Jurnal Signal*, 10(2), 299-311.
- BAPPENAS RI. (2012). Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). 1-8.
- Dekkar, L.H., Plazas, M.M., Bylin, C.M.A dan Villamor, E. (2010). Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren. *Food and Nutrition Bulletin*. 31: 2
- Effendy, O. (1994). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*; editor, Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, O. (2019). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, Bambang. (2022). Pemkot Kupang Bentuk 341 TPK. Diperoleh dari: <https://www.antaraneews.com/berita/3141673/pemkot-kupang-bentuk-341-tim-pondamping-keluarga-tangani-stunting>
- Hendri, Ezi. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma Dan Metodolgi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen ilmu komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Kemendes. (2023). 4 cara mencegah stunting. Diperoleh dari <https://upk.kemkes.go.id/new/4-cara-mencegah-stunting>
- Kementerian Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK), Jakarta.
- Lee PA. (1996). Disorders of puberty. Dalam: Lifshitz F, penyunting. *Pediatric endocrinology*. Edisi ke-3. New York: Marcel Dekker; h. 175-93.
- Malik, D. (1994). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya McGovern ME. (2012). Still Unequal At Birth: Birth Weight, Socioeconomic Status, and Outcomes at Age 9. PGDA Working Paper No. 95
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nda, Yanuaris. (2022). Efektivitas Pelayanan Program Keluarga Berencana Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengendalikan Angka Kelahiran Di Kota Kupang. Asdof Kota Kupang, Provinsi NTT
- Peraturan Walikota Kupang No. 46. (2021). *Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Kupang*. Kupang
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana, Lia Anggraini . (2018). *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv. Mine
- Komunikasi Persuasif Dinas PPKB Kota Kupang Dalam Pencegahan Stunting di Kota Kupang (Maria Carmelita Prisca Taek, Yermia Djefri Manafe, Maria Yulita Nara)